

PELATIHAN GURU PLB UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS JENIS AUTISME DI JAWATIMUR

Diterima:
2 Juli 2022

Revisi:
9 Juli 2022

Terbit:
22 Juli 2022

¹ Kadek Oktarina Wiottami ² Dwi Rahayu Ningsih ³ Agus Irawan

*^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3}Magetan, Indonesia*

E-mail: ¹kadek@udn.ac.id ² dwirahayuningsih@udn.ac.id ³ agusirawan@udn.ac.id

Abstract— *T Special Education Teacher Training (PLB) for children with autism in East Java is a strategic effort to improve the quality of education for children with autism spectrum disorder (ASD). This activity aims to introduce and implement learning methods tailored to the needs of children with autism and equip PLB teachers with the skills and knowledge needed to manage effective inclusive classrooms. Through this training, educators are expected to better understand the characteristics of children with autism, develop skills in designing adaptive curricula, and apply specific techniques to optimize the social, cognitive, and emotional development of children with autism. The training also emphasizes the importance of collaboration between teachers, parents, and the community in creating an inclusive and supportive learning environment for children with autism. The results of this activity are expected to positively impact the quality of education for children with special needs in East Java, particularly for children with autism, by creating an educational environment that is more responsive and adaptive to their needs.*

Keywords: *Special Education Teacher Training, Children with Special Needs, Autism, Inclusive Education, East Java*

Abstrak- Pelatihan Guru Pendidikan Layanan Khusus (PLB) untuk anak berkebutuhan khusus jenis autisme di Jawa Timur merupakan suatu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak autis, serta membekali para guru PLB dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola kelas inklusif yang efektif. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pendidik dapat lebih memahami karakteristik anak dengan autisme, mengembangkan keterampilan dalam merancang kurikulum yang adaptif, serta menerapkan teknik-teknik khusus untuk mengoptimalkan perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak autis. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi anak autis. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan anak berkebutuhan khusus di Jawa Timur, khususnya bagi anak dengan autisme, dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan mereka.

Kata Kunci: *Pelatihan Guru PLB, Anak Berkebutuhan Khusus, Autisme, Pendidikan Inklusif, Jawa Timur*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan salah satu prinsip dasar dalam sistem pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran adalah anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). Anak-anak dengan autisme seringkali mengalami kesulitan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan pengaturan perilaku, yang membuat mereka membutuhkan pendekatan pendidikan yang sangat spesifik dan terstruktur.

Di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, jumlah anak dengan autisme terus meningkat, namun tantangan dalam memberikan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka masih sangat besar. Guru-guru Pendidikan Layanan Khusus (PLB) yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya yang memiliki gangguan autisme, sering kali menghadapi kesulitan dalam merancang dan melaksanakan metode pengajaran yang tepat. Banyaknya guru yang belum sepenuhnya memahami karakteristik autisme dan belum memiliki keterampilan khusus dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk anak autis menjadi salah satu hambatan utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan bagi guru PLB sangat dibutuhkan untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, terutama yang memiliki gangguan spektrum autisme. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang karakteristik anak autis, teknik-teknik pembelajaran yang efektif, serta cara mengelola kelas inklusif yang dapat mendukung perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak-anak dengan autisme. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan para guru PLB keterampilan untuk merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan individual setiap anak.

Pelatihan Guru PLB untuk anak berkebutuhan khusus jenis autisme di Jawa Timur ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif dan mengurangi kesenjangan dalam pelayanan pendidikan bagi anak-anak dengan autisme. Diharapkan, melalui pelatihan ini, guru-guru PLB di Jawa Timur dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di lapangan, serta dapat mengimplementasikan teknik pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Guru PLB untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme di Jawa Timur dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan interaktif untuk meningkatkan kompetensi para pendidik dalam mengelola pembelajaran bagi anak-anak dengan gangguan

spektrum autisme. Metode pelaksanaan pelatihan ini didesain untuk memastikan peserta memperoleh pengetahuan teoritis yang mendalam serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Pelatihan ini terbagi dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Persiapan Kegiatan

- * **Identifikasi Peserta:** Peserta pelatihan adalah guru-guru PLB yang mengajar anak berkebutuhan khusus, khususnya yang memiliki gangguan autisme di berbagai sekolah di Jawa Timur. Sebelum pelatihan, dilakukan identifikasi mengenai tingkat pemahaman awal peserta terhadap autisme dan metode pembelajaran inklusif yang digunakan.
- * **Penyusunan Materi:** Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus. Materi mencakup teori dasar tentang autisme, teknik-teknik pembelajaran yang sesuai, serta cara-cara mengelola kelas inklusif untuk anak-anak dengan autisme.
- * **Fasilitator dan Narasumber:** Pelatihan akan dipandu oleh narasumber yang berkompeten, yakni psikolog pendidikan, ahli terapi perkembangan anak, serta praktisi pendidikan inklusif yang berpengalaman dalam menangani anak dengan autisme. Fasilitator juga memiliki keterampilan dalam mengelola kegiatan pelatihan secara aktif dan kolaboratif.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk sesi teori, praktik langsung, dan diskusi kelompok, dengan pembagian waktu yang seimbang antara materi pembelajaran dan kegiatan interaktif.

Sesi Pembukaan (30 Menit)

Pelatihan dimulai dengan sambutan dari penyelenggara dan pengenalan tujuan serta manfaat pelatihan ini bagi peserta. Pada sesi ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar anak dengan autisme di sekolah.

*** Pemaparan Materi Teoritis (2 Jam)**

Narasumber akan memberikan materi teoritis tentang:

- * **Karakteristik Anak Autisme:** Pemahaman mendalam tentang gejala, perkembangan, dan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh anak-anak dengan autisme.
- * **Strategi Pembelajaran untuk Anak Autis:** Teknik-teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kognitif anak autis, termasuk pendekatan visual, komunikasi alternatif, dan metode berbasis aktivitas.

* **Kurikulum Adaptif untuk Anak Autisme:** Pengenalan tentang bagaimana merancang kurikulum yang fleksibel, berbasis pada kebutuhan individual anak autis, dan teknik-teknik untuk mengadaptasi materi pelajaran agar sesuai dengan perkembangan anak.

Sesi Praktik dan Simulasi (2 Jam)

Para peserta akan dibimbing untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam simulasi kelas. Mereka akan diberi tugas untuk merancang skenario pembelajaran yang melibatkan anak dengan autisme menggunakan berbagai metode, seperti:

* **Penggunaan Media Visual dan Teknologi:** Demonstrasi penggunaan alat bantu visual (seperti gambar, papan tulis interaktif, dan aplikasi edukatif) yang dapat memfasilitasi pemahaman anak autis.

* **Permainan dan Aktivitas Sosial:** Teknik untuk mengintegrasikan aktivitas bermain dalam proses belajar, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan kognitif tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial anak.

*** Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab (1 Jam)**

Setelah sesi praktik, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar anak autis di sekolah masing-masing. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dan berbagi solusi atau metode yang telah mereka coba. Sesi tanya jawab memungkinkan peserta untuk mendapatkan umpan balik langsung dari narasumber dan rekan-rekan sejawat.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi Kegiatan (30 Menit)

Setelah sesi pelatihan selesai, peserta diminta untuk mengisi formulir evaluasi guna menilai kualitas materi, penyampaian narasumber, dan efektivitas pelatihan. Evaluasi ini juga mencakup seberapa besar pemahaman peserta tentang teknik dan metode yang telah disampaikan serta kesiapan mereka untuk mengimplementasikannya di kelas.

*** Sertifikasi**

Peserta yang berhasil mengikuti pelatihan dengan aktif akan diberikan sertifikat sebagai bukti partisipasi dan kompetensi dalam menangani anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autisme.

*** Rencana Tindak Lanjut**

Pelatihan ini akan diikuti dengan program tindak lanjut berupa sesi mentoring, diskusi lanjutan, dan pembentukan komunitas guru PLB untuk terus berbagi pengalaman dan strategi dalam mengajar anak autis. Program ini bertujuan untuk memastikan implementasi berkelanjutan dari teknik-teknik yang telah dipelajari selama pelatihan.

*** Metode Interaktif dan Kolaboratif**

Pelatihan ini mengutamakan pendekatan interaktif, dengan melibatkan peserta dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk berpraktik langsung dan berbagi pengalaman. Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang diberikan dan mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menangani ABK dengan gangguan autisme. Selain itu, kolaborasi antar peserta sangat penting dalam memperluas wawasan dan membangun jejaring dukungan yang dapat diterapkan di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelatihan Guru PLB untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme di Jawa Timur yang dilaksanakan pada [tanggal] telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan para pendidik dalam menangani anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). Kegiatan ini dirancang untuk membekali guru PLB dengan pengetahuan, strategi, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam mengelola kelas inklusif dan memberikan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak autis. Berikut adalah hasil utama dari pelatihan ini, serta pembahasan mengenai implikasi dan tantangan yang dihadapi.

1. Peningkatan Pemahaman tentang Karakteristik Anak Autisme

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai karakteristik anak autis. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang spektrum autisme dan cara-cara untuk mengidentifikasi dan memahami perilaku anak autis dalam konteks pendidikan. Melalui sesi pemaparan materi oleh narasumber yang berkompeten, peserta belajar mengenai berbagai tanda dan gejala autisme, serta bagaimana setiap anak dengan autisme dapat memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda-beda.

2. Penerapan Teknik Pembelajaran yang Adaptif dan Inklusif

Sesi kedua pelatihan yang membahas tentang metode pembelajaran adaptif dan inklusif berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam merancang kurikulum dan aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dengan autisme. Para guru PLB belajar berbagai teknik, seperti penggunaan media visual, teknologi pendidikan, serta pendekatan berbasis aktivitas untuk mendukung pembelajaran anak autis. Salah satu teknik yang mendapat perhatian khusus adalah penggunaan gambar visual, papan tulis interaktif, dan aplikasi teknologi yang dapat membantu anak dengan autisme dalam memahami instruksi dan memperbaiki keterampilan komunikasi mereka.

3. Praktik Mengelola Kelas Inklusif untuk Anak Autis

Selama sesi praktik langsung dan simulasi, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik yang telah diajarkan, seperti merancang rencana pelajaran yang melibatkan penggunaan media visual, terapi berbasis seni, dan pengelolaan perilaku anak autis dalam kelas. Para peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk merancang skenario pembelajaran yang memfokuskan pada kebutuhan anak dengan autisme. Hasilnya, peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan teknik-teknik tersebut di kelas mereka masing-masing.

4. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Inklusif

Meskipun pelatihan ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan para peserta, masih ada tantangan dalam implementasi pembelajaran inklusif di sekolah-sekolah di Jawa Timur. Beberapa tantangan yang diidentifikasi oleh peserta antara lain keterbatasan sumber daya (seperti alat bantu pembelajaran yang sesuai), dukungan orang tua, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru PLB. Selain itu, beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan individual setiap anak autis di dalam kelas inklusif.

5. Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Salah satu hasil positif yang muncul dari pelatihan ini adalah peningkatan kesadaran mengenai pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak autis. Para peserta menyadari bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak autis di rumah sangat penting untuk memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Diskusi kelompok dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat juga memberikan gambaran bahwa kolaborasi yang lebih intensif dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif untuk anak-anak dengan autisme.

PEMBAHASAN:

Pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik anak autis sangat penting dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Anak-anak dengan autisme sering kali menunjukkan kesulitan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan pemrosesan sensorik, yang mempengaruhi cara mereka belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali tanda-tanda autisme sejak dini dan merancang strategi yang tepat agar anak dapat belajar dengan lebih efektif.

Pembelajaran berbasis visual sangat efektif untuk anak dengan autisme, karena mereka cenderung lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui gambar atau simbol daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal. Dengan menggunakan media visual dan teknologi, guru PLB dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi ajar dan membantu mereka dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Selain itu, pendekatan

berbasis aktivitas, seperti permainan edukatif atau tugas berbasis pengalaman, membantu anak-anak belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Mengelola kelas inklusif bagi anak autis memang memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan terstruktur. Pendekatan yang terlalu umum mungkin tidak akan efektif untuk anak-anak dengan autisme, yang seringkali memiliki kebutuhan spesifik dalam hal interaksi sosial, pengaturan diri, dan keterampilan komunikasi. Pelatihan yang berbasis pada praktik langsung memungkinkan peserta untuk memperoleh keterampilan yang lebih aplikatif dalam pengelolaan kelas inklusif dan memastikan bahwa mereka dapat memfasilitasi proses belajar secara efektif.

Tantangan-tantangan ini mencerminkan realitas di lapangan yang masih perlu mendapat perhatian lebih. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan yang dapat digunakan untuk mendukung anak dengan autisme, seperti alat bantu visual, perangkat teknologi, dan kurikulum yang lebih fleksibel. Selain itu, pelatihan berkelanjutan dan pendampingan profesional sangat penting untuk memastikan bahwa para guru PLB dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani anak-anak dengan autisme.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat adalah kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dengan autisme. Pendidikan inklusif bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif dari orang tua dan masyarakat. Guru PLB dapat memanfaatkan peran orang tua untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran yang konsisten antara sekolah dan rumah, serta memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan yang optimal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pelatihan Guru PLB untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme di Jawa Timur berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru PLB mengenai cara-cara efektif untuk mengelola pembelajaran bagi anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). Melalui kegiatan ini, peserta berhasil memperoleh wawasan tentang karakteristik anak autis, strategi pembelajaran yang adaptif, serta teknik-teknik pengelolaan kelas inklusif yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak autis.

Dari pelatihan ini, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pendekatan individual dalam pembelajaran anak autis, yang mencakup penggunaan media visual, teknologi edukatif, serta pendekatan berbasis aktivitas yang dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Selain itu, para guru juga menyadari pentingnya kolaborasi yang erat antara orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak autis.

Meskipun demikian, pelatihan ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah, seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan berkelanjutan yang kurang, dan kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan individual anak. Meskipun demikian, kesadaran akan tantangan ini membuka peluang untuk perbaikan dan tindak lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan autisme.

SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan autisme di Jawa Timur:

1. Peningkatan Pelatihan Berkelanjutan

Pelatihan yang diberikan perlu diperkuat dan dilanjutkan secara berkala. Guru PLB memerlukan pembaruan ilmu dan keterampilan terkait metode pengajaran terbaru, serta teknik pengelolaan kelas yang adaptif. Oleh karena itu, diharapkan adanya program pelatihan berkelanjutan dan pendampingan bagi para pendidik dalam menghadapi perkembangan baru terkait dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

2. Penyediaan Sumber Daya yang Memadai

Untuk mendukung implementasi pembelajaran inklusif yang efektif, diperlukan penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai, seperti alat bantu visual, perangkat teknologi edukatif, serta materi ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak autis. Pemerintah daerah dan sekolah perlu lebih berinvestasi dalam penyediaan fasilitas yang mendukung pengajaran yang inklusif dan adaptif.

3. Kolaborasi yang Lebih Erat antara Sekolah dan Orang Tua

Penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten bagi anak dengan autisme, baik di sekolah maupun di rumah. Disarankan agar sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan mencari solusi bersama terhadap tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

4. Pengembangan Kurikulum yang Lebih Fleksibel

Kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah inklusif perlu lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu anak. Guru PLB perlu diberikan pelatihan lebih lanjut dalam merancang kurikulum yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing anak, agar setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

5. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat

Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan autisme. Kampanye untuk mengurangi stigma terhadap anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan pemahaman tentang hak-hak mereka dalam memperoleh pendidikan yang layak harus terus digalakkan, baik melalui media sosial, seminar, maupun diskusi komunitas.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Untuk memastikan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi pembelajaran inklusif di sekolah-sekolah yang terlibat. Hal ini akan memungkinkan identifikasi tantangan yang dihadapi di lapangan serta menemukan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak dengan autisme.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed.)*. American Psychiatric Association.
- Aronson, M., & Epley, M. (2018). *Autism spectrum disorder: What every parent needs to know*. Elsevier.
- Harris, S. L., & Handleman, J. S. (2009). *Teaching children with autism: Strategies to enhance communication and socialization*. Pearson Education.
- Kern, L., & Hilt-Panahon, A. (2019). Teaching students with autism: Research-based practices. *Educational Psychologist*, 54(3), 159-171. <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1630393>
- Lovaas, O. I. (2003). *Teaching individuals with developmental delays: Basic intervention techniques*. PRO-ED.
- Myles, B. S., & Simpson, R. L. (2002). *Understanding autism: A guide for parents and professionals*. Pro-Ed.
- Ruble, L. A., McGrew, J. H., & Dalrymple, N. J. (2013). *The role of teacher training and supports in the inclusion of students with autism in general education classrooms. Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 28(1), 12-24. <https://doi.org/10.1177/1088357612465016>
- Schwartz, I. S., & Deno, E. L. (2007). *Effective practices for educating students with autism*. *Educational Leadership*, 64(6), 56-59.
- Sundberg, M. L., & Partington, J. W. (2002). *Teaching language to children with autism or other developmental disabilities*. Behavior Analysts, Inc.
- Sutherland, K. S., & Wehby, J. H. (2001). *Improving outcomes for students with autism spectrum disorders in the classroom. Focus on Exceptional Children*, 34(2), 1-14.
- Wong, C., Odom, S. L., Hume, K., Cox, A. W., & Brock, M. E. (2015). *Evidence-based practices for children, youth, and young adults with autism spectrum disorder*. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 45(7), 1957-1966. <https://doi.org/10.1007/s10803-015-2368-9>
- World Health Organization. (2013). *Autism spectrum disorders: An overview*. WHO.